

Pengaruh Rasio Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Untuk Memprediksi Perubahan
Laba Pada Perusahaan Indeks Kompas 100
Tahun 2011-2012

By:

Sari Ramadhani
Azwir Nasir
Al Azhar L.

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru Indonesia

*Effect of Financial Ratios As One Tool To Predictive Earning on 100
Compass Index Company Year 2011-2012*

ABSTRACT

This study aims to demonstrate empirically the influence of the current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, return on equity and total asset turnover against the company predicted earnings change index Compass 100 Years 2011-2012.

The data used in this study is a data company financial statements Compass 100 index listed in the Indonesia Stock Exchange during 2011-2012. Sampling technique is purposive sampling method sampling with particular consideration. The analysis technique used in this study is the technique of multiple linear regression analysis.

The results of this study stated that the partial test can be concluded that the ROE has a significant effect on earnings growth. It can be seen from the t value $(3,147) > t$ table $((1973))$ so that $H_1 H_0$ rejected and accepted. Likewise with DER that can be seen from the t value $(-4140) > t$ table $((1973))$, so that $H_0 H_1$ rejected and accepted. while CR does not have a significant effect on earnings growth, it can be seen from the t $(-0.375) < t$ table (1.973) , then NPM with t $(1,152) < t$ table (1.973) then TATTOOS with t count $(-0.887) < t$ table (1.973) , the $H_1 H_0$ accepted and rejected. Levels coefficient of determination $R^2 = 0.124$ is owned by. this means that about 12.4% of banking profit growth is influenced by the variable current ratio, net profit margin ratio, return on equity, total asset turnover and debt-to-equity ratio, the profit growth. while about 87.6% influenced by other variables.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Return on Equity and Total Assets Turn Over, Predictive Earnings

PENDAHULUAN

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan, misalnya antara hutang dan modal, kas dan total aset, pokok produksi dan total penjualan dan

sebagainya. Rasio keuangan berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan. Dengan rasio keuangan memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan masa lalu, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang yang dapat dimanfaatkan

dalam pengambilan keputusan investasinya.

Prediksi perubahan laba perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya potensi kebangkrutan. Secara umum para ahli ekonomi mendefinisikan laba sebagai kaitan dari kekayaan bersih (modal) dalam jangka waktu tertentu, dengan kata lain laba merupakan kenaikan dalam kekayaan bersih yang dapat di bagikan kepada kepada pemilik perusahaan pada akhir periode tanpa mengakibatkan berkurangnya jumlah kekayaan bersih yang ada pada awal periode bersangkutan. Jadi prediksi perubahan laba merupakan peramalan mengenai hasil operasi perusahaan pada suatu periode tertentu. Prediksi perubahan laba dalam ini di gunakan untuk menentukan nilai laba yang mungkin akan di hasilkan oleh perusahaan tapi lebih kepada suatu kenyataan bahwa laba perusahaan tersebut akan mengalami kenaikan atau mengalami penurunan.

Laba adalah parameter dalam mengukur keberhasilan perusahaan yang tercermin pada kinerja manajemennya. Bagi para investor prediksi perubahan laba sering digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Rasio keuangan mempunyai sifat *future oriented* dan dapat digunakan untuk memberi gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan sehingga kita dapat mengetahui seberapa besar tingkat laba yang telah dicapai.

Kaitan antara rasio keuangan dengan prediksi perubahan laba adalah sebagai berikut : *Rasio Likuiditas*, rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* yaitu perbandingan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar. Kaitan antara CR dengan prediksi perubahan laba adalah *current ratio* menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban (hutang)

lancar. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek. Sehingga pada akhirnya perusahaan akan lebih mudah dalam memprediksi besarnya laba yang akan diterima pada periode yang akan datang (Fauzan, Ittiba Unnurain., dan Imron Rosyadi, 2004:17). Dengan mengetahui rasio lancar perusahaan, semakin mudah mengetahui kemungkinan pemberian kredit oleh kreditur, semakin mudah pula memperkirakan kelancaran aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan demikian rasio lancar dapat membantu memprediksi laba perusahaan. Penelitian Juliana & Sulardi (2003), Taruh (2011) dan Sitorus (2005) mengatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap prediksi laba. Sementara penelitian Syamsuddin dan Primayuta (2009) mengatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap prediksi laba begitu juga penelitian Suwarno dan Pujiati (2011).

Berdasarkan hasil analisa terhadap laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Indeks 100 Kompas, sebagian besar laba perusahaan tersebut mengalami fluktuasi yang cukup besar nilainya. Kondisi ini menunjukkan bahwa ada berbagai faktor yang menyebabkan fluktuasi laba tersebut, sehingga perlu dilakukan prediksi laba berdasarkan rasio-rasio keuangan yang ada.

Rasio rentabilitas/profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan atau laba yang meliputi *Net Profit Margin (NPM)* yaitu perbandingan laba bersih terhadap total pendapatan. Rasio *net profit margin* yang tinggi menandakan adanya kemampuan perusahaan yang tinggi untuk menghasilkan laba bersih pada penjualan tertentu (Slamet 2003). Tingginya angka rasio *NPM* akan menghasilkan laba yang tinggi, sebaliknya angka rasio *NPM* yang

rendah akan menghasilkan laba yang rendah pula, dengan demikian tinggi rendahnya NPM akan mempengaruhi prediksi laba yang akan datang. Penelitian Juliana & Sulardi (2003), Syamsuddin dan Primayuta (2009) dan Sitorus (2005) mengatakan bahwa *NPM* tidak berpengaruh terhadap prediksi laba. Sementara penelitian Suwarno dan Pujiati (2011), Munif (2008) mengatakan bahwa *NPM* berpengaruh terhadap prediksi perubahan laba begitu juga penelitian Takarini dan Ekawati (2003).

Kemudian *Return on Equity (ROE)* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sesudah pajak di tinjau dari sudut *equity capital*. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak rupiah yang diperoleh dari laba bersih untuk setiap rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham (pemilik perusahaan). Rasio ini dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan modal pemegang saham (Simamora, 2005). Kemampuan perusahaan dalam menentukan jenis investasi yang tepat juga dapat berpengaruh terhadap besarnya laba yang diperoleh. Pengaruh rasio *return on equity* terhadap prediksi laba perusahaan adalah semakin tinggi nilai ROE maka semakin tinggi pula tingkat laba yang dihasilkan karena penambahan modal kerja dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, sehingga ROE dapat dijadikan sebagai alat untuk memprediksi perubahan laba (Suwarno, 2004). Penelitian Juliana & Sulardi (2003), Suwarno dan Pujiati (2011) dan Sitorus (2005) mengatakan bahwa *ROE* tidak berpengaruh terhadap prediksi perubahan laba. Sementara penelitian Takarini dan Ekawati (2003) mengatakan bahwa *ROE* berpengaruh terhadap prediksi perubahan laba.

Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas perusahaan dalam menjalankan usaha. Rasio aktivitas salah satunya adalah rasio *Total Asset*

Turn Over, yaitu rasio yang menggambarkan perputaran penjualan terhadap total aktiva perusahaan. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan sehingga rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba yang akan datang (Hanafi dan Halim, 2007). Rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba karena total aktiva dan penjualan merupakan komponen dalam menghasilkan laba. Penelitian Juliana & Sulardi (2003), Suwarno dan Pujiati (2011) dan Sitorus (2005) mengatakan bahwa *TATO* tidak berpengaruh terhadap prediksi perubahan laba. Sementara penelitian Syamsuddin dan Primayuta (2009) dan Taruh (2011) mengatakan bahwa *TATO* berpengaruh terhadap prediksi perubahan laba.

Rasio Solvabilitas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjangnya yang meliputi *Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu perbandingan antara hutang dengan ekuitas perusahaan. *Debt to equity ratio* menunjukkan perbandingan (nisbah) antara total kewajiban (hutang) dengan seluruh ekuitas (modal sendiri). *Debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa tidak adanya efisiensi kinerja dari perusahaan dalam mengoptimalkan modal sendiri untuk menjamin seluruh hutang perusahaan sehingga semakin tinggi DER maka akan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam memprediksi perubahan laba perusahaan. Penelitian Juliana & Sulardi (2003) dan Syamsuddin dan Primayuta (2009) mengatakan bahwa *DER* tidak berpengaruh terhadap prediksi perubahan laba. Sementara penelitian Sitorus (2005) mengatakan bahwa *DER* berpengaruh terhadap prediksi perubahan laba.

Penulis tertarik untuk meneruskan dan mengembangkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan hasil

penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hasil penelitian yang tidak konsisten mengenai pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Untuk itu, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan periode amatan 2 (dua) tahun yaitu dimulai dari tahun 2011 dan 2012. Penulis menggunakan variabel independen sebanyak 5 (lima) variabel yang diteliti yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Return On Equity (ROE)* dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan Indeks 100 Kompas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu terletak pada periode pengamatan serta variabel yang digunakan, periode pengamatan dan jenis perusahaan yang diteliti. Kaitannya penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah untuk membandingkan hasil penelitian sebelumnya dengan hasil penelitian pada perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan yang berada dalam Indeks 100 Kompas. Indeks 100 Kompas merupakan daftar 100 perusahaan yang teraktif di lantai bursa yang disajikan per minggu. Alasan mengambil perusahaan Indeks 100 Kompas adalah karena Kompas merupakan salah satu koran terbesar di Indonesia, sehingga halaman ekonomi dan bisnis yang dimuat di harian ini sering menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi khususnya di bidang saham.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel *current ratio* berpengaruh terhadap prediksi perubahan laba pada perusahaan indeks Kompas 100 Tahun 2011-2012.

2. Apakah variabel *net profit margin* berpengaruh terhadap prediksi perubahan laba pada perusahaan indeks Kompas 100 Tahun 2011-2012.
3. Apakah variabel *return on equity* berpengaruh terhadap prediksi perubahan laba pada perusahaan indeks Kompas 100 Tahun 2011-2012.
4. Apakah variabel *total asset turn over* berpengaruh terhadap prediksi perubahan laba pada perusahaan indeks Kompas 100 Tahun 2011-2012.
5. Apakah variabel *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap prediksi perubahan laba pada perusahaan indeks Kompas 100 Tahun 2011-2012.

B. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian terdahulu dan model-model teoritis yang digunakan untuk menilai prediksi perubahan laba. Banyak faktor yang mempengaruhi prediksi laba hal ini dapat dijelaskan berikut ini:

- a. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Prediksi Perubahan Laba

Current Ratio (CR), rasio ini mengukur seberapa jauh aktiva lancar bisa dipergunakan untuk memenuhi kewajiban lancar (hutang lancar)-nya. *Current ratio* menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban (hutang) lancar. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek (Fauzan, Unnurain, dan Rosyadi, 2004).

Rasio lancar merupakan salah satu rasio financial yang sangat sering digunakan. Rasio lancar ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Kemampuan perusahaan dalam pembayaran hutang lancar dengan aktiva lancar akan mempengaruhi pertimbangan calon kreditor dalam pemberian kredit jangka pendek kepada perusahaan.

Dengan mengetahui rasio lancar perusahaan, semakin mudah mengetahui kemungkinan pemberian kredit oleh kreditur. Kredit yang diberikan oleh kreditur dapat memudahkan aktivitas perusahaan, sehingga perusahaan lebih mudah menghasilkan laba. Dengan demikian, dengan mengetahui rasio lancar perusahaan, semakin mudah mengetahui kemungkinan pemberian kredit oleh kreditur, semakin mudah pula memperkirakan kelancaran aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga rasio lancar dapat membantu memprediksi perubahan laba perusahaan.

b. Pengaruh Net Profit Margin terhadap Prediksi Perubahan Laba

Menurut Hanafi dan Halim (2007: 83) Rasio profit margin mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio profit yang tinggi menandakan adanya kemampuan perusahaan yang tinggi untuk menghasilkan laba bersih pada penjualan tertentu (Slamet 2003). Apabila rasio profit margin meningkat, maka pendapatan pada masa yang akan datang diharapkan meningkat, hal ini disebabkan pendapatan laba bersihnya lebih besar dari pendapatan operasionalnya sehingga kemampuan menghasilkan laba bersih meningkat yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan.

Net profit margin (NPM) dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi NPM maka semakin efektif suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya. Tingginya angka rasio NPM akan menghasilkan laba yang tinggi, sebaliknya angka rasio NPM yang rendah akan menghasilkan laba yang rendah pula. Dengan demikian tinggi rendahnya NPM akan mempengaruhi

prediksi laba. *Net Profit margin* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan penjualan bersih sehingga memiliki nilai prediktif dalam menghasilkan laba.

c. Pengaruh *Return on Equity* terhadap Prediksi Perubahan Laba

Rasio Return On Equity dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari perspektif pemegang saham biasa. Imbalan bagi para pemegang saham biasa adalah laba bersih perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak rupiah yang diperoleh dari laba bersih untuk setiap rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham (pemilik perusahaan). Rasio ini dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan modal pemegang saham (Simamora, 2005).

Kemampuan perusahaan dalam menentukan jenis investasi yang tepat juga dapat berpengaruh terhadap besarnya laba yang diperoleh. Pengaruh rasio return on equity terhadap perubahan laba bersih perusahaan adalah semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin tinggi pula tingkat laba yang dihasilkan karena penambahan modal kerja dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan yang akhirnya dapat menghasilkan laba (Suwarno, 2004). Hal ini didukung penelitian terdahulu oleh Bambang Suhardito, dkk (2000) hasil penelitian menyimpulkan *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba. Penelitian Takarini dan Ekawati (2003) hasil penelitian menyimpulkan *return on equity* berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba satu tahun kedepan.

Kemampuan perusahaan dalam menentukan jenis investasi yang tepat juga dapat berpengaruh terhadap besarnya laba yang diperoleh. Pengaruh rasio return on equity terhadap perubahan laba bersih

perusahaan adalah semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin tinggi pula tingkat laba yang dihasilkan karena penambahan modal kerja dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan yang akhirnya dapat menghasilkan laba (Suwarno, 2004).

d. Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Prediksi Perubahan Laba

Total Asset Turnover (TATO), rasio ini menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan laba. *Total asset turnover* menunjukkan perbandingan antara *sales* (penjualan) dengan *total asset* (total aktiva) (Unnurain dan Rosyadi, 2007).

Rasio perputaran total aktiva mengukur aktivitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan sehingga rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba yang akan datang (Hanafi dan Halim, 2007). Rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba karena total aktiva dan penjualan merupakan komponen dalam menghasilkan laba.

Pengaruh rasio *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap perubahan laba bersih perusahaan adalah semakin cepat tingkat perputaran aktivanya maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih perusahaan (Hanafi dan Halim, 2007). Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Purnawati (20057) tentang kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba. Dengan menggunakan delapan rasio keuangan dan

hasil menyimpulkan bahwa Perputaran Total Aktiva (TATO) berpengaruh terhadap perubahan laba.

Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan sehingga rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba yang akan datang (Hanafi dan Halim, 2007). Rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba karena total aktiva dan penjualan merupakan komponen dalam menghasilkan laba. Pengaruh rasio *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap perubahan laba bersih perusahaan adalah semakin cepat tingkat perputaran aktivanya maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat mempengaruhi prediksi laba bersih perusahaan (Hanafi dan Halim, 2007).

e. Pengaruh *Debt to Equity* terhadap Prediksi Perubahan Laba

Rasio Solvabilitas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjangnya yang meliputi *Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu perbandingan antara hutang dengan ekuitas perusahaan. *Debt to equity ratio* menunjukkan perbandingan (nisbah) antara total kewajiban (hutang) dengan seluruh ekuitas (modal sendiri). *Debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa tidak adanya efisiensi kinerja dari perusahaan dalam mengoptimalkan modal sendiri untuk menjamin seluruh hutang perusahaan sehingga semakin tinggi DER maka akan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam memprediksi laba perusahaan, dengan demikian DER berpengaruh negatif terhadap prediksi perubahan laba.

Angkoso (2000) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* dapat mempengaruhi prediksi perubahan laba karena pendanaan yang diperoleh dari pihak ketiga (kreditor) tersebut akan digunakan untuk mendanai aktiva yang akan digunakan dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar pendanaan yang diperoleh dari utang, semakin besar pula kesempatan perusahaan untuk memperoleh laba, dengan demikian DER dapat digunakan dalam memprediksi laba yang akan datang.

METODE PENELITIAN

1. Populasi dan sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2012. Teknik penarikan sampel *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono:2009). Jenis metode ini termasuk dalam metode penarikan sampel *non probability sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono:2009).

Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Listing di Indeks Kompas 100
2. Mengumumkan laporan keuangan tahun 2011 dan 2012 (2 Tahun). Data diambil berdasarkan Indeks Kompas 100 pada hari Kamis di minggu terakhir bulan Desember tahun 2011 dan 2012.
3. Rasio-rasio keuangan emiten dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang berlaku.

Berikut ini perusahaan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel penelitian :

Tabel 3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Indeks Kompas 100 pada tahun 2011-2012	100
2.	Perusahaan yang delisting	(7)
	Jumlah	93

Sumber : www.bei.co.id

Populasi penelitian ini adalah 100 perusahaan, namun berdasarkan kriteria tersebut di atas ada 93(sembilan puluh tiga) perusahaan yang memenuhi kriteria.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder, diperoleh dari Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Pekanbaru, jurnal-jurnal penelitian, *fack book*, *monthly stock exchange*, dan laporan keuangan tahunan.

b. Sumber Data

Sumber data sekunder ini adalah Bursa Efek Jakarta melalui Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM), *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), *Fact Book*, *Monthly Statistic*, Pustaka, dan di situs www.yahoo.com/finance/historicalprice (kode perusahaan).

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk keperluan analisa dan pembahasan dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dan informasi yang diambil dari Pusat Informasi Pasar Modal Pekanbaru (PIPM), berupa data laporan keuangan tahunan dari tahun 2011 sampai dengan 2012.

4. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Variabel bebas (Independen)

Penelitian ini mempunyai hubungan dua variabel, yaitu variabel rasio keuangan yang diduga berpengaruh terhadap prediksi laba. Variabel rasio

keuangan di tempatkan sebagai variabel bebas dan prediksi laba sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini definisi operasional dari variabel-variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio* digunakan untuk memenuhi kelancaran perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan diukur dengan nilai *Current Asset* terhadap *Current Liabilities* dari laporan keuangan tahun 2011-2012.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. *Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur profitabilitas operasi perusahaan diukur dengan nilai *Net Income* terhadap *Sales* dari laporan keuangan tahun 2011-2012.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$$

3. *Return on Equity* digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian kepada pemegang saham diukur dengan nilai *Net Income* terhadap *Stockholder's Equity* dari laporan keuangan tahun 2011-2012.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Stockholder's Equity}}$$

4. *Total Asset Turnover* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan diukur dengan nilai *Sales* terhadap *Total Asset* dari laporan keuangan tahun 2011-2012.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

5. *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengetahui besarnya persentase hutang jangka panjang dan menengah terhadap total ekuitas perusahaan dari laporan keuangan tahun 2011-2012.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang Jk Panjang \& Menengah}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen yaitu prediksi perubahan laba tahun akhir-laba tahun sebelumnya. Prediksi perubahan laba merupakan laba yang masing-masing emiten yang terpilih dalam sampel selama tahun 2011-2012 yang digambarkan akan memberikan pandangan yang cukup variatif. Prediksi perubahan laba merupakan perubahan laba (kenaikan atau penurunan laba) yang terjadi satu tahun ke depan pada suatu perusahaan, yaitu diukur dengan menilai selisih laba yang berasal dari laporan keuangan tahun 2011-2012. Berikut rumusnya (Wibowo dan Pujiati, 2011):

$$\Delta Y = \frac{Y_{it} - Y_{it-n}}{Y_{it-n}}$$

ΔY_{it} = Perubahan relatif laba pada periode tertentu

Y_{it} = Laba perusahaan pada periode tertentu

Y_{it-n} = Laba perusahaan pada periode sebelumnya

5. Uji Pendahuluan

1. Normalitas Data

Analisis data dimulai dari pengujian normalitas data, hal ini untuk melihat apakah data berdistribusi normal. Regresi linear mengisyaratkan adanya normalitas data untuk semua variabel. Alat diagnosa yang dapat digunakan dalam menguji distribusi normal data adalah menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 : Data X berdistribusi normal.

H_a : Data X tidak berdistribusi normal.

Pengambilan keputusan:

Jika $\text{Sig.}(p) > 0,05$ maka H_0 diterima

Jika $\text{Sig.}(p) < 0,05$ maka H_0 ditolak (Kuncoro, 2004: 94)

2. Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinearitas

Tujuannya untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika ada, berarti terdapat multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independent.

a. Besaran korelasi antar variabel independen. Jika korelasi antar variabel independen lemah (dibawah 0,5) maka dikatakan bebas multiko.

b. Besaran *variance inflation factor dan tolerance*. Jika memiliki *variance inflation factor* disekitar angka 1 dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, maka itu dikatakan bebas multikolinier.

b. Autokorelasi
Tujuannya untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Jika ada, maka terdapat autokorelasi. Model regresi dikatakan baik, apabila terbebas dari autokorelasi.

Deteksi :

a. Besaran Durbin – Watson (DW)
Jika angka D-W dibawah -2, berarti terdapat autokorelasi positif. Jika angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi. Jika angka D-W dibawah +2, berarti terdapat autokorelasi negatif.

b. Untuk panduan angka D-W bias dilihat pada Tabel D-W pada buku statistik. Untuk mengatasi autokorelasi, dilakukan dengan transformasi data dan menambah data observasi.

c. Heterokedastisitas

Tujuannya untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residual, dari satu pengamatan yang lain. Jika varian dari residual tetap, maka tidak ada heterokedastisitas. Dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik

scatterplot. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heterokedastisitas. Jika titiknya menyebar, maka tidak terdapat heterokedastisitas.

6. Regresi Linier Berganda.

Metode linear berganda ialah suatu metode yang estimasi persamaannya ditunjukkan untuk menggambarkan suatu pola hubungan yang ada diantara beberapa variabel. Dimana model linier berganda tersebut akan menregresikan empat variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu *debt to equity ratio* (X_1), *net operating income* (X_2), *return on equity* (X_3), *total asset turn over* (X_4), *earning per share* (X_5) terhadap prediksi perubahan laba (Y). Dengan demikian model penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Y = variabel terikat yaitu prediksi perubahan laba

a = Konstanta

b_1 - b_5 = Koefisien regresi

X_1 = variabel *current ratio*

X_2 = variabel *net profit margin*

X_3 = variabel *return on equity*

X_4 = variabel *total asset turn over*

X_5 = variabel *debt to equity ratio*

e = *random error term*

7. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian hipotesis pertama (H_1)

H_0 : tidak ada pengaruh *current ratio* terhadap prediksi perubahan laba

H_a : terdapat pengaruh *current ratio* terhadap prediksi perubahan laba

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

1.1 Deskriptif Data

1. Current Ratio (CR)

Nilai minimum terendah untuk rasio CR adalah -29,98 dan tertinggi 1064,23 dengan rata-rata 35,6303. Rasio

CR tertinggi pada tahun 2011 1064,53 untuk emiten ANTM dan terendah 0,2 untuk POLY. Rasio CR tertinggi pada tahun 2012 adalah 325,73 untuk emiten ANTM dan terendah -29,98 untuk ICBP.

2. Rasio Net Profit Margin (NPM)

Rasio NPM tertinggi 52,25 dan terendah adalah -24,63. Selama tahun 2011 nilai tertinggi adalah 44,03 untuk emiten BBCA dan terendah 0 untuk KLBF. Rasio NPM tertinggi pada tahun 2012 adalah 52,25 untuk emiten BDMN dan terendah -24,63 untuk JSMR.

3. Return on Equity (ROE)

Nilai minimum terendah pada rasio ROE adalah -5,35 dan tertinggi 41,05 dengan rata-rata sebesar 3,9565. Selama tahun 2011 nilai tertinggi adalah 41,05 untuk emiten ADRO dan terendah 0,01 untuk MEDC. Rasio ROE tertinggi pada tahun 2012 adalah 38,95 untuk emiten TBIG dan terendah -5,35 untuk STAR.

4. Total Aset Turn Over (TATO)

Nilai tertinggi adalah 226,35 dan nilai terendah adalah -54,88 dengan rata-rata 30,86. Selanjutnya selama tahun 2011 nilai tertinggi adalah 226,35 untuk emiten AKRA dan terendah 0,8 untuk CLPI. Rasio ROE tertinggi pada tahun 2012 adalah 166,52 untuk emiten AKRA dan terendah -54,88 untuk SMRA.

5. Debt to Equity Ratio (DER)

Nilai tertinggi adalah 49,93 dan nilai terendah adalah -3,74 dengan rata-rata 9,225. Selanjutnya selama tahun 2011 nilai tertinggi adalah 49,93 untuk emiten TBIG dan terendah -3,74 untuk SSIA. Rasio DER tertinggi pada tahun 2012 adalah 38,36 untuk emiten BUMI dan terendah 0,21 untuk POLY.

6. Pertumbuhan Laba

Nilai maksimum adalah 183,15 dan nilai terendah adalah -66,78. Pada tahun 2011 nilai pertumbuhan laba tertinggi adalah 183,15 untuk emiten APLN dan terendah -66,78 untuk BHIV. Pertumbuhan laba tertinggi pada tahun

2012 adalah 101,76 untuk emiten ASRI dan terendah -10,34 untuk SSIA.

1.2 Hasil Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi yang normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan cara menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan hasil uji Kolmogorov Smirnov nilai signifikansi nilainya $< 0,05$ dengan demikian belum memenuhi syarat sebuah data yang normal, dengan demikian seluruh variable tersebut tidak terdistribusi normal. Untuk itu perlu dilakukan transformasi data terhadap variable dengan data tidak normal tersebut dengan melakukan perhitungan loglinier.

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov Smirnov nilai signifikansi nilainya $> 0,05$ dengan demikian telah memenuhi syarat sebuah data yang normal, dengan demikian seluruh variable tersebut tidak terdistribusi normal. Berikut ini hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik normalitas, setelah dilakukan transformasi data.

1.3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

1.3.1 Hasil Pengujian Multikoleniaritas

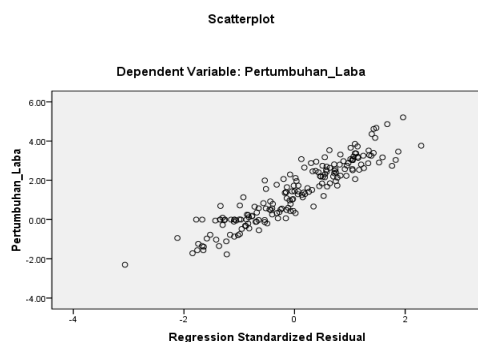
Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah tidak ada *multikoleniaritas* antar sesama variabel independen yang ada dalam model regresi linear berganda. Uji *multikoleniaritas* dihitung melalui program SPSS dan hasilnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*).

Nilai VIF untuk masing-masing variabel independent tidak memiliki nilai yang lebih dari 10. Begitu juga dengan nilai *tolerance* yang berada di atas angka 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel *independent*.

4.1.3.2 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian terhadap heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati menggunakan gambar *scatter plot*. Bila tidak terdapat heteroskedastisitas, maka gambar tidak terdapat pola gambar tertentu, demikian pula sebaliknya. Berikut ini grafik *scatter plot* untuk data setelah ditransformasikan ke dalam bentuk log nilier (Ln).

Gambar 4.2. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas



Sumber : Data Olahan SPSS

Dari gambar 4.2. grafik *scatter plot* dapat dilihat bahwa titik pada gambar di atas memiliki pola yang tersebar. Dimana hal ini mengindikasikan bahwa model tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.

1.3.3 Hasil Uji Autokorelasi

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai d hitung sebesar = 1.450. Untuk itu diputuskan bahwa model ini telah terbebas dari kemungkinan adanya autokorelasi.

Dari ketiga asumsi klasik tersebut di atas maka hasil penelitian ini bebas dari autokorelasi, multikolinieritas dan heteroskedastisitas sehingga dapat dilanjutkan untuk dianalisis selanjutnya.

4.2. Hasil Uji Regresi Berganda

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program SPSS

maka didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 1,976 - 0,028X_1 + 0,078X_2 + 0,230X_3 - 0,089X_4 - 0,290X_5$$

3. Goodness of Fit (R^2)

Tingkat koefisien determinasi yang dimiliki sebesar $Adj. R^2 = 0,124$. Hal ini berarti sekitar 12,4% pertumbuhan laba perusahaan Indeks 100 Kompas dijelaskan oleh variabel *CR*, *NPM*, *ROE*, *TATO* dan *DER*. Sementara sekitar 87,6% dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel pertumbuhan laba banyak ditentukan oleh psikologis pasar.

4. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

1. Pengaruh CR terhadap Pertumbuhan laba

Hipotesis pertama menyatakan *CR* memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t hitung variabel *CR* adalah -0,375 dan t tabel adalah 1,973 sehingga diperoleh kesimpulan t hitung < t tabel dan P value > α , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sementara itu tingkat signifikansi sebesar 0,708 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti *CR* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga hipotesis pertama (H_1) tidak dapat dibuktikan atau dengan kata lain H_1 ditolak.

Ditolaknya hipotesis ini disebabkan perubahan *CR* pada suatu perusahaan tidak selalu diikuti dengan perubahan pertumbuhan laba. Hal ini juga berarti bahwa rasio likuiditas (*CR*) tidak memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

2. Pengaruh NPM terhadap Pertumbuhan laba

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t hitung variabel

NPM adalah 1,152 dan *t* tabel adalah 1,973 sehingga diperoleh kesimpulan t hitung $< t$ table dan P value $> \alpha$, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Sementara itu tingkat signifikansi sebesar 0,251 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti *NPM* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga hipotesis (H_1) tidak dapat dibuktikan atau dengan kata lain H_1 ditolak.

Ditolaknya hipotesis ini disebabkan besaran nilai *NPM* pada perusahaan Indeks 100 Kompas ternyata tidak diikuti dengan perubahan pertumbuhan laba. Hal ini juga berarti bahwa besaran *NPM* tidak memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan pertumbuhan laba pada perusahaan di Indonesia. Kondisi ini terjadi karena nilai *NPM* pada sebagian besar perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini nilainya masih dibawah 85%, artinya nilai *NPM* nya masih rendah sehingga pengaruhnya tidak terlalu signifikan terhadap perusahaan.

3. Pengaruh ROE terhadap Pertumbuhan laba

Hipotesis ketiga, menyatakan *ROE* memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t hitung variabel *ROE* adalah 3,147 dan t tabel adalah 1,973 sehingga diperoleh kesimpulan t hitung $> t$ table dan P value $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Sementara itu tingkat signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti *ROE* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga hipotesis (H_3) dapat dibuktikan atau dengan kata lain H_3 diterima.

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meraih laba. Semakin tinggi tingkat ROE, diartikan bahwa semakin tinggi pula perusahaan mampu memperoleh laba dari

perputaran ekuitas yang dimilikinya. Dengan demikian, semakin tinggi pula pertumbuhan laba perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat ROE, akan semakin meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

Diterimanya hipotesis ini disebabkan perubahan *ROE* pada perusahaan Indeks 100 Kompas ternyata akan diikuti dengan perubahan pertumbuhan laba. Hal ini juga berarti bahwa besaran ROE memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan pertumbuhan laba pada perusahaan. Hal yang mempengaruhi kondisi ini adalah karena rata-rata nilai ROE pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini nilainya cukup tinggi (diatas 10%) sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan Indeks 100 Kompas.

4. Pengaruh TATO terhadap Pertumbuhan laba

Hipotesis keempat menyatakan *TATO* memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t hitung variabel *TATO* adalah -0887 dan t tabel adalah 1,973 sehingga diperoleh kesimpulan t -hitung $< t$ tabel dan P value $> \alpha$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sementara itu tingkat signifikansi sebesar 0,376 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti *TATO* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga hipotesis (H_1) tidak dapat dibuktikan atau dengan kata lain H_1 ditolak.

Ditolaknya hipotesis ini disebabkan perubahan *TATO* pada suatu perusahaan Indeks 100 Kompas ternyata tidak diikuti dengan perubahan pertumbuhan laba yang dimilikinya. Hal ini juga berarti bahwa investor memandang bahwa *TATO* tidak memiliki peranan yang penting dalam

meningkatkan pertumbuhan laba perbankan.

5. Pengaruh DER terhadap Pertumbuhan laba

Hipotesis kelima menyatakan DER memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t hitung variabel DER adalah 4,140 dan t tabel adalah 1,973 sehingga diperoleh kesimpulan t -hitung $>$ t tabel dan P value $<$ α , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sementara itu tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti DER memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan pertumbuhan laba. Sehingga hipotesis (H_1) dapat dibuktikan atau dengan kata lain H_1 diterima.

Diterimanya hipotesis ini disebabkan perubahan DER pada suatu perusahaan ternyata akan diikuti dengan perubahan pertumbuhan laba. Hal ini juga berarti bahwa investor memandang bahwa DER memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan pertumbuhan laba perbankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dari analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian secara parsial dapat disimpulkan bahwa *ROE* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung (3.147) $>$ t tabel ((1.973) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Begitu juga dengan DER yang dapat dilihat dari nilai t hitung (-4.140) $>$ t tabel ((1.973), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, dapat dilihat dari t hitung (-0,375) $<$ t

tabel (1.973), kemudian NPM dengan t hitung (1.152) $<$ t tabel (1.973) kemudian TATO dengan t hitung (-0,887) $<$ t tabel (1.973) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

2. Tingkat koefisien determinasi yang dimiliki sebesar $R^2 = 0,124$. Hal ini berarti sekitar 12,4% pertumbuhan laba perbankan dipengaruhi oleh variabel *current ratio*, *net profit margin ratio*, *return on equity*, *total aset turn over* dan *debt to equity ratio*, terhadap pertumbuhan laba. Sementara sekitar 87,6% dipengaruhi oleh variable lain.

2. Saran

1. Bagi manajemen perusahaan harus menerbitkan laporan keuangannya secara benar dan menyertakan angka rasio keuangan pada laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan perusahaan emiten dan segera melaporkannya ke BAPEPAM agar pada pelaku pasar dapat memperoleh informasi yang tepat dan akurat mengenai sekuritas yang ingin dibelinya.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan pengujian dengan menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan model estimasi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Lusiana Noor, 2008, *Analisis Kegunaan Rasio-Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI*". (Online), (<http://eprints.undip.ac.id>)
- Brigham F. Eugene dan Houston F. Joel.. 2006. *Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa: Dodo Suharto Edisi Kedelapan. Erlangga: Jakarta.

- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2007, *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP STIE YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2009, *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, Rajawali Press, Jakarta
- Juliana, Roma Uly dan Sulardi, 2003, Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur, *Jurnal Bisnis & Manajemen*, Vol. 3, No.2
- Kieso, Donald E, dan Jerry J, Weygandt. 2007. *Akuntansi Intermediate*. Alih Bahasa Oleh Emil Salim, SE. Edisi Kesebelas. Bina Rupa Aksara: Jakarta.
- Kusumawati, Rita. 2004. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap *return* Saham Kasus pada Perusahaan Manufaktur Di BEJ Periode 1998-2001. *Jurnal Analisis Bisnis dan Ekonomi*, Vol 2. Hal 69-83.
- Machfoedz, Mas'ud, 2003, "Analisis Rasio Keuangan dan Perubahan Prediksi Laba di Indonesia", *Kelola Gajah Mada University Business Review* 7. Yogyakarta.
- Munawir, S. 2009. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty: Yogyakarta.
- Niswonger, C. Rollin, Phillip E. Fess dan Carl S. Warren, 2009, *Prinsip-prinsip Akuntansi*, Edisi Kesembilanbelas, Terjemahan Nugroho Widjanto, Erlangga, Jakarta
- Parawiyati, dan Z. Baridwan, "Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan Go Publik di Indonesia," *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Januari, 1998: 1-11.
- Purnawati, Lina, 2005, *Kemampuan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba*. (Online), (<http://www.pdffinder.com/kemampuan-rasiokeuangan-dalam-memprediksiperubahan-laba.html>)
- Purnomo, Yogo. 1998. Keterkaitan Kinerja Keuangan dengan Harga Saham, *Jurnal Usahawan, Desember*. No.12, Th XXVII:33-38
- Sari, Yuni Nurmala, 2007, "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turn Over Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta". (Online), (<http://pdfcast.org/download/pengaruh-current-ratio-debt-to-equity-ratio-dantotal-assets-turn-over-terhadap-perubahan-laba-pada.pdf>).
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka. Jakarta
- Simamora, Henry, 2005, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan dan Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta.
- Slamet, Achamd, 2007, *Analisa Laporan Keuangan*. Semarang: Ekonomi-Unnes
- Soemarso, SR, 2008, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Buku I, Edisi Kelima, Rineka Cipta, Indonesia
- Stice, and K. Fred Skousen, 2007, *Akuntansi Intermediate*, Edisi Ke Sepuluh, Jilid I, Terjemahan Tim Penerjemah Penerbit Erlangga, Jakarta
- Susilowati, Yeye. 2006. *Konsekuensi Signal Substitusi dan Komplemen Dalam Keputusan Keputusan Pendanaan*. Disertasi. Program Doktor Ilmu Ekonomi. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Suwarno, Agus Endro, 2004, "Manfaat Informasi Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi Empiris terhadap Perusahaan Manufaktur Go Publik di Bursa Efek Jakarta)". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 3, No. 2
- Takarini, Nurjanti dan Erni Ekawati, 2003, *Analisis Rasio Keuangan*

- Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Pasar Modal Indonesia.* Jurnal Ventura. Vol. 6, No. 3, Desember. Pp 253-270.
- Tandelilin. Eduardus. 2001. *Determinant of Systematic Risk : The Experience of Indonesia Common Stock.* Kelola. Gajah Mada University. Business Review No. 20/VIII/1997
- Unnurain, Fauzan 'Ittiba' dan Rosyadi, Imron. 2007. *Memahami Laporan Keuangan dan Instrumen Pasar Modal.* Surakarta: UMS.
- Weston, J. Fred & Thomas E Copeland, 2003, *Manajemen Keuangan* (Terjemahan nto), Jilid 1, Jakarta: Binarupa Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2011. *Standar Akuntansi Keuangan,* Salemba Empat, Jakarta